

## BAB II

### TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga et al., 2025), tentang pengaruh *Sustainability Report* dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak laporan keberlanjutan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan memperhitungkan potensi moderasi ukuran perusahaan. Temuan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa *Sustainability Report* dan return on asset secara signifikan berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, baik ketika dianalisis secara terpisah maupun secara simultan. Namun, ukuran perusahaan tidak berfungsi sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara *Sustainability Report* dan return on asset dengan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan dapat terus berupaya untuk meningkatkan transparansi keberlanjutan dan kinerja keuangan untuk mendukung peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian oleh (Puspita, 2022) tentang pengaruh Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*) terhadap nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laporan keberlanjutan (*sustainability report*) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu sektor

pertambahan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hasil penelitian yaitu *Sustainability Report* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, profitabilitas tidak berperan sebagai pemoderasi pada pengaruh positif laporan keberlanjutan (*sustainability report*) terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang di lakukan menurut (Alsaadi, 2025) tentang *corporate social responsibility, financial Leverage, and Earnings Management: Evidence from an Emerging Market*, memberikan prespektif global mengenai hubungan antara tanggung jawab sosial dan Perusahaan (CSR), struktur keuangan, dan perilaku manajemen laba di Arab Saudi. studi ini menemukan bahwa meskipun keterlibatan CSR dikaitkan dengan manajemen laba yang lebih tinggi, menunjukkan motivasi strategis, alih-alih murni etis, *leverage* yang rendah dikaitkan dengan manipulasi laba yang lebih rendah, yang menyoroti peran mitigasi tekanan keuangan. Interaksi antara CSR dan *leverage* berkorelasi negatif dengan manajemen laba, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor ini secara bersama-sama memperkuat keharusan etika dan agama dalam membentuk perilaku keuangan. Temuan ini berkontribusi pada literatur dengan memberikan bukti empiris tentang dampak ganda CSR dan manajemen laba akibat *leverage*.

Penelitian yang di lakukan oleh (Alif & Habibie, 2025) Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan, bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dalam kategori sosial, ekonomi, dan lingkungan terhadap nilai perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi (ECDI) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sedangkan pengungkapan kinerja sosial (SODI) dan lingkungan (ENDI) tidak memiliki pengaruh positif. Studi ini menegaskan bahwa transparansi ekonomi lebih berkontribusi dalam membangun persepsi positif di pasar modal dibandingkan aspek sosial dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Viona, 2024) Pengaruh Green Accounting dan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis apakah green accounting yang diprosikan dengan indeks proper sedangkan *Sustainability Report* yang diprosikan dengan corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

## 2.2 Teori dan Kajian Pustaka

### A. Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal dapat (*Signalling theory*) menjelaskan bagaimana Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui informasi yang di publikasikan dalam laporan keuangan. Sinyal ini menggambarkan tindakan manajemen untuk memenuhi harapan pemilik dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek Perusahaan (Zhao, 2018).

Investor memerlukan informasi yang akurat dan transparan sebagai dasar pengambilan Keputusan. Perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal. Terjadinya asimetris informasi antara pihak internal dan eksternal ini mendorong pihak manajemen Perusahaan untuk menyampaikan informasi yang dimiliki. Oleh karena itu, menanggapi masalah asimetri informasi yang terjadi dapat dikurangi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar.

#### **B. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)**

Pada tahun 1984, R Edward Freeman memperkenalkan teori pemangku kepentingan. Kemudian (Parmar R Edward Freeman Jeffrey S Harrison & Edward, 2010) menegaskan bahwa teori stakeholder adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan nilai bersama (*Shared value creation*) bagi semua pihak yang berkepentingan seperti kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, Masyarakat, analisis, pihak-pihak lainnya dan bukan hanya bagi pemegang saham. Oleh karena itu, kesetabilan Perusahaan sangat bergantung pada terjalinnya hubungan yang baik dengan seluruh pihak terkait. Keterlibatan dan kontribusi dari stakeholder sangat penting untuk mencapai tujuan bisnis yang berkelanjutan.

### **C. Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan mencerminkan harga saham yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual, dan merupakan persepsi investor terhadap kinerja Perusahaan yang sering di hubungkan dalam harga saham. Dalam (Chumaidah, 2018) menambahkan bahwa nilai Perusahaan adalah nilai dari surat berharga utang dan ekuitas yang beredar, yang mencerminkan semua komponen nilai Perusahaan yang dapat di bayarkan oleh investor. Untuk mengukur nilai Perusahaan, penelitian ini menggunakan Tobin's Q yang menggambarkan sejauh mana investor rela membayar setiap satuan nilai buku.

### **D. Sustainability report**

*Sustainability Report* adalah dokumen yang harus diterbitkan setiap tahunnya untuk memungkinkan investor mengetahui keberlanjutan bisnis perusahaan. Laporan keberlanjutan sendiri adalah laporan yang di terbitkan untuk menyampaikan non-keuangan, mencakup dimensi lingkungan, social, dan ekonomi, serta mencerminkan komitmen Perusahaan terhadap prinsip Pembangunan keberlanjutan. Manfaat *Sustainability Report* juga sama seperti yang di sampaikan oleh (Tri Setyo Mulyani, 2022) pelaporan keberlanjutan termasuk sebagai peningkatan reputasi perusahaan, yang dapat membangun kepercayaan konsumen, peningkatan inovasi, dan peningkatan manajemen resiko.

Transparansi *Sustainability Report* tidak hanya untuk memenuhi regulasi yang berlaku, tetapi juga dapat memotivasi system internal Perusahaan untuk mengupayakan strategi bisnis terbaiknya.

#### **E. Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan sumberdaya guna memperoleh keuntungan (Pondrinal et al., 2022). Selain itu, rasio profitabilitas berperan penting dalam membandingkan kinerja Perusahaan dengan sejenisnya. Perusahaan yang secara konsisten mencapai rasio profitabilitas yang tinggi seringkali dipandang positif oleh investor, hal itu karena metrik ini menandakan Kesehatan keuangan yang kuat dan praktik manajemen yang efektif (Blaga et al., 2024)

#### **F. Leverage sebagai Variabel Moderasi**

##### **1. Definisi dan Pengukuran Leverage**

Penelitian (Nuryaman & Hadi, 2024) menyatakan bahwa leverage digunakan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset

perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan DAR dinilai relevan karena mencerminkan struktur pendanaan perusahaan sekaligus menggambarkan risiko finansial yang ditanggung perusahaan.

## **2. *Leverage* sebagai Variabel Independen dan Moderasi**

Leverage dalam penelitian ini dapat berperan sebagai variabel independen maupun variabel moderasi. Menurut penelitian (Nuryaman & Hadi, 2024) sebagai variabel independen, leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan risiko keuangan yang akan direspon oleh investor melalui harga saham.

Selajalan dengan penelitian (Febriyanti, 2022) menyatakan bahwa struktur modal yang didominasi oleh utang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga berdampak pada nilai perusahaan di pasar.

Selain sebagai variabel independen, leverage juga dapat menjadi variabel moderasi dalam hubungan antara sustainability report dan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Dalam hal ini, leverage diuji melalui interaksi antar sustainability report dan profitabilitas untuk mengetahui apakah dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh sustainability report dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **3. Peran *Leverage* dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* berperan sebagai variabel moderasi melalui interaksi dengan profitabilitas dalam memengaruhi nilai perusahaan. Secara teoritis, *Leverage* yang tinggi cenderung memperlemah pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan, karena meningkatkan risiko keuangan dan penurunan tingkat kepercayaan investor (Nuryaman & Hadi, 2024)

(Febriyanti, 2022) juga menjelaskan bahwa meskipun profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik tingkat *leverage* yang tinggi dapat menjadi sinyal risiko bagi investor, sehingga mengurangi dampak positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **A. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi**

kesejahteraan pemegang saham memiliki kaitan dengan peningkatan nilai Perusahaan (Pujiningsih, 2020). Nilai Perusahaan yang lebih tinggi akan berpengaruh pada peningkatan dividen yang diterima atau keuntungan yang diperoleh dari penjualan saham. Dalam teori stakeholder, Perusahaan tidak diperbolehkan jika hanya berfokus kepada pencapaian profit tetapi juga harus berfokus pada kepentingan pihak yang terkait seperti karyawan, kreditor,

pelanggan, dan masyarakat (Harmoni, 2013). Berdasarkan teori sinyal hal ini dapat menarik dan meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, pengungkapan laporan keberlanjutan dianggap dapat meningkatkan nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang di simpulkan adalah:

**H1 : *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan**

## **B. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor energi**

Dalam penelitian menurut Prasetyo (2024) profitabilitas Perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban terhadap para investor, dimana kesejahteraan investor merupakan salah satu tolak ukur penilaian Perusahaan. Oleh karena itu semakin meningkat permintaan harga saham suatu Perusahaan, maka secara tidak langsung mendatangkan sinyal kepada para investor untuk menanamkan modalnya di Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang di simpulkan adalah:

**H2 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan**

## **C. Peran moderasi *leverage* dapat mempengaruhi *Sustainability Report* terhadap nilai Perusahaan sektor energi**

Menurut (Febriyanti, 2022), *leverage* dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Sehingga

perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam mengalokasikan dana, termasuk untuk aktivitas sosial, lingkungan, dan pengungkapan sustainability report. Kondisi ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan.

Semakin tinggi leverage, perusahaan cenderung memprioritaskan penggunaan dana untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur dibandingkan meningkatkan pengungkapan sustainability report. Hal tersebut dapat memperlemah pengaruh positif sustainability report terhadap nilai perusahaan karena investor lebih memperhatikan risiko keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada tingkat leverage yang lebih rendah perusahaan memiliki fleksibilitas pendanaan yang lebih besar untuk menjalankan praktik keberlanjutan secara optimal, sehingga pengungkapan sustainability report dapat menjadi sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut leverage dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara sustainability report dan nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang di simpulkan adalah:

**H3: *Leverage* memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

#### **D. Peran Moderasi *Leverage* Terhadap Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan sektor energi**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh respon positif dari pasar.

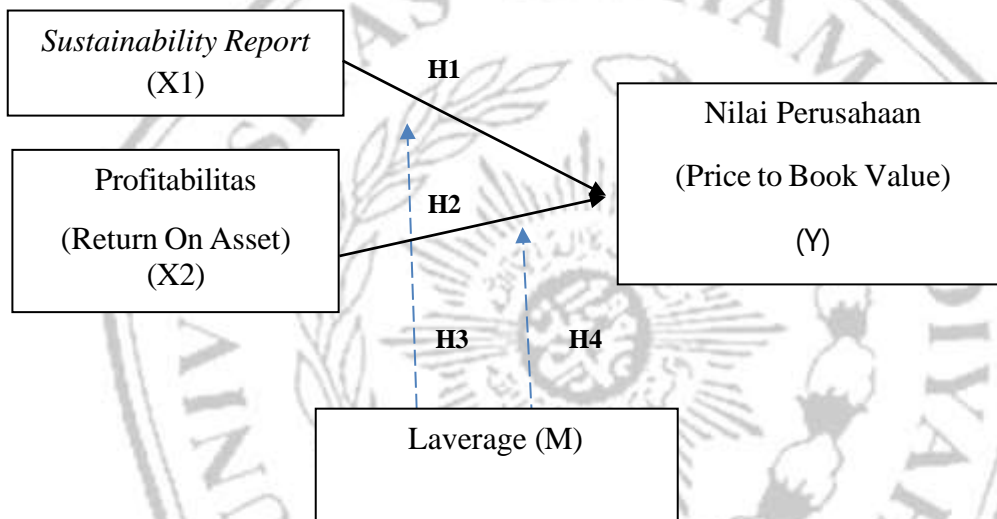
*Leverage* digunakan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan di biayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri (Nuryaman & Hadi, 2024). Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasinya. Selain itu, jika tingkat *leverage* perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan utang untuk menghidupi operasional bisnisnya (Febriyanti, 2022) Kondisi tersebut dapat memengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan, termasuk dalam menilai laba yang di hasilkan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, *leverage* berpotensi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

**H4: *Leverage* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

## 2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji dua variabel independen, yaitu *Sustainability Report* dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dengan *leverage* sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir